

**PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
BUSTANUL ULUM 01 MLOKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**YOSSY GUSMIANINGRUM
NIM : T20184107**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

**PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
BUSTANUL ULUM 01 MLOKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Yossy Gusmianingrum
NIM : T20184116

Disetujui Pembimbing:



Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391

**PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
BUSTANUL ULUM 01 MLOKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Desember 2023

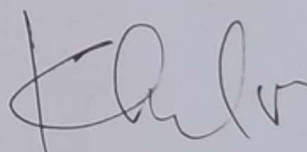
Tim penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 20160386




Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

Anggota:

1. **Dr. Ubaidillah, M.Pd.I**

2. **Muhammad Junaidi, M.Pd.I.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. Abdul Mu'lis, S.Ag, M.Si
NIP. 197303142000031005

MOTTO

surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِكَ أَعْمَىٰ ۝ أَفَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِكَ أَعْمَىٰ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*¹*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Al Quran dan terjemah, Kemanag, 2002.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini yang masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Agus dan Ibu Rumsiyatun tersayang yang selama ini membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Tiada henti memanjatkan doa-doa hebatnya untuk kelancaran pendidikan saya. Terimakasih atas semua pengorbanan dan perjuangannya. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan kepada kita semua. Amin.
2. Terimakasih kepada kakak Yessy Kartika Dewi dan adik Prayogi pangestu yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, saya bisa menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Hepni, S, Ag. selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku ketua sidang, Bapak Dr. Ubaidillah, M.Pd.I selaku penguji utama, Bapak Khairul Umam, M.Pd selaku sekretaris sidang yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap mahasiswa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang telah memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
8. Sahabatku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu ada memberikan semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman PGMI terimakasih atas kebersamaannya yang begitu indah, semoga kita menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca Amin.

Jember, November 2023

Penulis

ABSTRAK

Yossy Gusmianingrum. 2023. *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca*

Media pembelajaran adalah segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana hasil upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo?, 2) Bagaimana hambatan upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui hasil upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo, 2) untuk mengetahui hambatan upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tindakan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan evaluasi. subjek penelitian adalah siswa Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 19 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, tes tulis dan lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo yaitu a) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II hasil observasi guru dari jumlah skor 17 menjadi 42, sedangkan hasil observasi siswa dari jumlah skor 14 menjadi 34, b) Hasil belajar siswa terkait kemampuan membaca mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. yang sebelumnya mencapai score 2 di siklus I, di siklus II meningkat ke score 4. Yang artinya buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa 2) hambatan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui media buku cerita bergambar yaitu 1) adanya siswa yang mempunyai kemampuan daya ingat yang rendah, 2) durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengejar kata dan kalimat cukup lama, 3) adanya siswa yang mudah terganggu dengan kegiatan yang dilakukan siswa lain yang mengakibatkan subjek mudah kehilangan konsentrasi didalam kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Cara pemecahan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis Tindakan	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	22

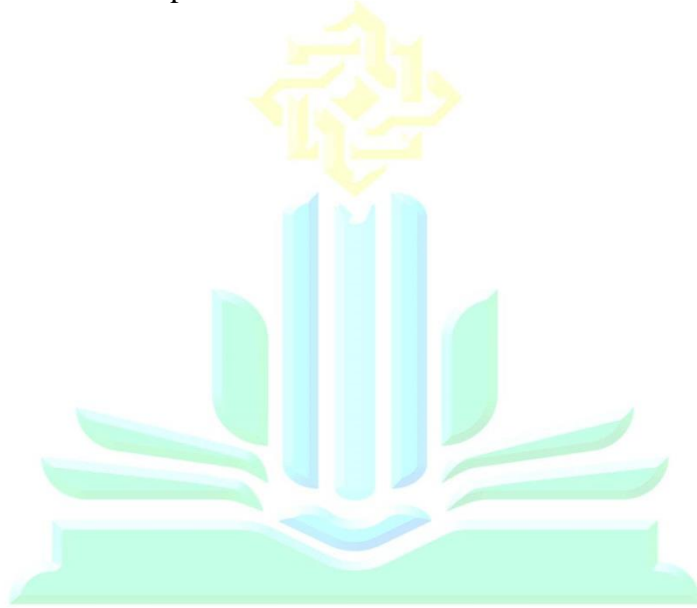
C. Asumsi Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi, Waktu Dan Subyek Penelitian	47
C. Prosedur Penelitian	47
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	49
E. Teknik pengumpulan Data	53
F. Instrumen Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	58
H. Keabsahan Data	59
I. Indikator Kinerja	61
J. Jadwal Kegiatan	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Objek penelitian	63
B. Penyajian Data	64
C. Pembahasan dan Temuan	92
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	lembar Observasi Guru	56
Tabel 3.2	Lembar Observasi Siswa	57
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	62
Tabel 4.1	Kisi-Kisi Instrumen Pra tindakan	66
Tabel 4.2	Pedoman penilaian	67
Tabel 4.3	Nilai Kemampuan Awal Membaca Pra Tindakan	67
Tabel 4.4	Kisi-Kisi Instrumen pre test	70
Tabel 4.5	Pedoman penilaian	71
Tabel 4.6	Hasil Pretest	71
Tabel 4.7	Lembar Observasi Guru Siklus I	73
Tabel 4.8	Lembar Observasi Siswa Siklus I	74
Tabel 4.9	hasil kemampan Membaca Siswa	78
Tabel 5.0	Post Test	80
Tabel 5.1	Lembar Observasi Guru Siklus II	82
Tabel 5.2	Lembar Observasi Siswa Siklus II	83
Tabel 5.3	Indikator Pencapaian Kemampuan Membaca Siswa	84
Tabel 5.4	Hasil kemampan Membaca Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart 49
- Gambar 4.1 Hasil kemampuan membaca awal siswa Pra tindakan 68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring atau lantang, membaca nyaring atau lantang membuat siswa lebih terfokus secara mental, dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring, lantang maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat diterapkan pada berbagai level pendidikan, diantaranya SD, SMP, dan SMA². Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Wardoyo mengungkapkan bahwa kualitas dan proses membaca di sekolah masih belum optimal. Peringkat membaca di Indonesia masih rendah, didukung oleh penelitian yang dilaksanakan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2006 bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke-41.³ Kemudian data terbaru menunjukkan Tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara di dunia menurut studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2018 dimana kemampuan siswa dalam membaca memiliki skor 371 dan justru lebih rendah dari skor Indonesia pada 2015 yakni sebesar 396, studi ini juga menyimpulkan satu dari lima

² Alamsyah Said, *Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Kencana, 2015).

³ Risma Tri Kurniawati and Henny Dewi Koeswanti, 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2020), 29 <<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>>.

siswa sekolah dasar (SD) kelas dua belum bisa memahami kata-kata pada bacaan sederhana⁴.

Sejalan dengan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 siswa-siswa yang membaca buku pelajaran atau ilmu pengetahuan hanya mencapai 45,39% (SD); 55,11% (SMP); 56,01% (SMA); 59,38 % (PT)⁵. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Meningkatnya kemampuan membaca selaras dengan buku cerita bergambar, menurut *Huck* buku cerita yang ditunjukkan kepada anak menempatkan sudut pandang siswa di dalamnya sebagai pusat, sehingga siswa dapat memilih buku cerita bergambar dengan kacamata siswa, selain itu buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa⁶.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

⁴ ITS, 'Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi Dan Penanganannya - ITS News', 2022.

⁵ BPS, *STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN 2021* (Jakarta, 2022).

⁶ Kurniawati and Koeswanti.

Membaca juga merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan. Islam menempatkan membaca dari awal segala kegiatan belajar karena dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan mendapatkan pemahaman sebagaimana dijelaskan di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca menjadi konteks dasar dari sebuah pengetahuan, yang mana pengetahuan yang dijelaskan pada ayat selanjutnya merupakan asal muasal manusia tercipta di dunia. Hal ini juga menjadi konteks membaca merupakan hakikat kita untuk mengetahui apa-apa yang terjadi di masa lalu agar tidak masuk dalam kesalahan yang sama dalam upaya hidup menuju rahmat Alloh SWT dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih baru. Membaca juga merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan dari sumber informasi yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami

⁷ Kemenag, ‘Qur’an Kemenag’, 2022.

kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan⁸.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Bustanul Ulum 01 Mlokorejo pada tanggal 10 Januari 2022 terdapat 19 siswa yang terdaftar dengan rincian 9 laki-laki dan 10 perempuan, permasalahan yang terjadi yaitu sikap antusias siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak saat observasi siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa terlihat tidak bersemangat dan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa sering keluar masuk kelas, sering berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, bermain atau fokus kepada hal lain, serta ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran kurang, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar, metode belajar siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia⁹. Rata-rata nilai harian mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sering

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

⁹ Yosi, *Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, Di Ruang Kelas II MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo*, 2022.

dibawah KKM anatra 30 s/d 65, sehingga sering kali harus mendapatkan remedial untuk katrol nilai siswa.

Adapun guru pengajar memiliki keraguan kompetensi dikarenakan bukan lulusan dari jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia melainkan dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dirasa manajemen pengajaran guru kurang kreatif. Pemanfaatan ruang perpustakaan dirasa juga sangat kurang terlebih di akhir dua tahun ini diakibatkan pandemi Covid-19, dan keterbatasan ruang perpustakaan ini juga diakibatkan belum ditatanya atau terenovasinya ruang perpustakaan yang kemudian berimbas pada belum tersusunnya jadwal untuk belajar di ruang perpustakaan. Media buku yang tersedia sebenarnya juga sudah memadai, hal ini dibuktikan keterbaruan buku yang ada di perpustakaan dari pengadaan ataupun alokasi dinas pendidikan setempat. Akan tetapi sampai saat ini hanya buku pedoman lembar kerja siswa (LKS) saja yang masih dimanfaatkan secara maksimal. Akses buku juga belum banyak dibantu oleh orantua murid, dimana masih minimnya anak-anak yang memiliki buku bacaan pribadi di rumah selain LKS.

Media cerita bergambar (Cergam) termasuk salah satu jenis media visual yaitu sebuah media pembelajaran yang memacu indera penglihatan, dimana dalam proses penyampaian materi unsur yang menjadi perhatian utama adalah gambar yang menarik, sehingga siswa dapat fokus dalam membaca uraian dari gambar tersebut. Dalam sebuah kelas yang aktif terutama pada usia sekolah dasar seorang guru harus mempersiapkan

suaranya berdasarkan karakter pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, dan memotivasi siswa. Media buku cerita yang digunakan peneliti adalah gambar, pencapaian tujuan bukan hanya kepuasan individual, tetapi kepuasan manfaat bersama yang merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah terkait keterampilan membaca sebagai berikut :

1. Kurang belajar di rumah
2. Kurang perhatian orang tua
3. Kegiatan membaca kurang
4. Metode mengajar guru kurang
5. Siswa bosan belajar di kelas.

Kemudian berdasarkan identifikasi di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun pelajaran 2023/2024?
- 2) Bagaimana hambatan upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media buku cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun pelajaran 2023/2024?

C. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka cara pemecahan masalah yang digunakan di dalam PTK ini adalah penggunaan media buku cerita bergambar. Media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun pelajaran 2023/2024. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca siswa yang diukur melalui *pre test* dan *post test* serta melalui lembar observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III Madrasah ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran melalui media buku cerita bergambar di kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dari Segi Teori
 - a. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara detail dan merinci mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo melalui media cerita bergambar.
 - b. Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan serta menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya pada upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo melalui media cerita bergambar.
2. Manfaat Dari Segi Praktik
 - a. Bagi Siswa

Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa terbiasa dan mampu untuk memecahkan masalah serta berpendapat di dalam penerapan model kooperatif, serta

mampu meningkatkan motivasi belajar yang mampu untuk menghindari rasa jenuh pada kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penerapan model kooperatif sebagai alternatif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan inovasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui media.

F. Hipotesis Tindakan

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: : hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar maka keterampilan membaca siswa kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo akan meningkat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam PTK dari bab I sampai bab V akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah Kajian Pustaka, dalam bab ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah Metode Penelitian, dalam bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subjek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, jadwal penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, mencakup gambar obyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V adalah Penutup, yang mencakup simpulan dan saran-saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti terlebih dahulu meninjau penelitian yang sebelumnya. Peninjauan sangat penting untuk mengetahui relevansi antara peneliti terdahulu dengan yang akan datang.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2020) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar’ Tema: Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas IV SD N Bungurendah Bandung Barat Semester 1*”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan model kooperatif learning pada pembelajaran Tema 4 di kelas IV SDN Bungurendah. 2) Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan model Saintifik learning pada pembelajaran Tema 4 di kelas IV SDN Bungurendah. 3) Menjelaskan hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan model kooperatif learning pada pembelajaran Tema 4 di kelas IV SDN Bungurendah. 4) Menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta upaya yang dilakukan pada penerapan model kooperatif learning dalam pembelajaran

Tema 4 melalui di kelas IV SDN Bungurendah, dimana penelitian ini di susun dengan menggunakan teknik *cooperative learning*.

Adapun persamaan dan perbedaannya adalah, Perbedaannya:

a) Waktu dan lokasi penelitian, b) Adanya variabel hasil belajar sebagai variabel terikat, c) Populasi penelitian hanya pada peserta didik kelas IV SD, d) Tidak dilakukan sampling data, e) Menggunakan intervensi kooperatif learning serta persamaan a) Penelitian kuantitatif, b) Jenis penelitian deskriptif, c) Sama-sama meneliti tentang PTK di SD, d) Analisis datanya menggunakan Deskriptif variabel, e) Sama-sama menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart.

Hasil dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SDN Bungurendah. 2) Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SDN Bungurendah. 3) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SDN Bungurendah.¹⁰

b. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Adipta, Maryaeni Maryaeni, Muakibatul Hasanah (2016) yang berjudul

¹⁰ Deni, “Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar” Tema: Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas Iv Sd N Bungurendah Bandung Barat Semester 1’, UPI, 2020.

“Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pemanfaatan buku cerita bergambar sudah cukup efektif menarik minat siswa dalam pembelajaran. 2) kendala yang dialami oleh guru yaitu ketersediaan buku cerita bergambar yang masih sedikit, serta kurangnya variasi buku cerita bergambar. 3) solusi untuk mengatasi kendala yang ada guru memperbanyak sendiri buku cerita bergambar dengan cara menggandakannya yaitu guru mencari variasi cerita lain di internet.¹¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologis.

Adapun persamaan dan perbedaannya adalah, persamaan

- a) Jenis penelitian deskriptif, b) Sama-sama meneliti tentang PTK di SD, c) Analisis datanya menggunakan Deskriptif variabel, d)

¹¹ Hendra Adipta, Maryaeni Maryaeni, and Muakibatul Hasanah, ‘Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.5 (2016), 989–92 <<https://doi.org/10.17977/JP.V1I5.6337>>.

Sama-sama menggunakan buku cerita bergambar. Perbedaannya antara lain a) Waktu dan lokasi penelitian, b) Tidak menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, c) Menggunakan metode observer partecipan, d) Menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Penelitian ini menghasilkan paparan tentang 1) pemanfaatan buku cerita bergambar, 2) kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan buku cerita bergambar, dan 3) solusi mengatasi kendala di SDN Sukoharjo 2, Kota Malang.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2019) yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring untuk siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dan proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Media pembelajaran di SD Negeri 84 Kota Bengkulu belum bervariasi masih menggunakan metode ceramah dan

terfokus oleh penjelasan guru, siswa yang terkesan menjadi tidak aktif maka peneliti menggunakan media cerita bergambar untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya belum pernah menggunakan media cerita bergambar.¹²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dengan classroom action research yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I (Pelaksanaan tindakan dengan bantuan guru) dan Siklus II (Pelaksanaan tindakan dengan bantuan guru) penggunaan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti telah meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap Pra Siklus 40%, Siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

¹² Ayu Setiani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu', 2019.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Pawestri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia (2020) yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*”.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI. Dari hasil studi pendahuluan media pembelajaran yang digunakan guru hanya media bahan cetak berupa buku teks saja sehingga membuat siswa kurang bersemangat dan mudah bosan saat diminta untuk membaca. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis bermaksud untuk mengembangkan produk buku cerita bergambar yang berjudul “Ayiknya Tolong menolong” untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI. Draf produk diuji oleh dua pakar materi dan satu pakar media. Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil validasi oleh pakar media diperoleh skor 73% yang termasuk dalam kategori tinggi.¹³

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dirancang menggunakan *Research and Development (R&D)*. *Research and Development* adalah merupakan suatu metode yang di gunakan

¹³ Siwi Pawestri Apriliani and Elvira Hoesein Radia, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 994–1003 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>>.

untuk mendapatkan suatu hasil produk tertentu, serta menguji keefektifan dari produk tersebut.

Persamaan dari penelitian ini adalah a) Penelitian kuantitatif, b) Terdapat variabel bebas buku cerita bergambar dan membaca, c) Sama menggunakan SD kelas bawah yaitu kelas 2 MI, sedangkan perbedaannya: a) Waktu dan lokasi penelitian, b) Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dirancang menggunakan *Research and Development* (R&D). Research and Development, c) Populasi penelitian hanya pada peserta didik kelas 2 SD, d) Tidak ada sampling.

Produk yang dihasilkan adalah buku cerita bergambar. Media pembelajaran ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP untuk Kelas 2 Tema 3 Subtema 4. Materi Bahasa Indonesia yaitu tentang kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat sedangkan materi SBdB membahas tentang materi hiasan dari bahan buatan dan pada materi Matematika membahas tentang nilai mata uang dan kestaraan pecahan mata uang.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Triana Tarigan (2018) yang berjudul "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adalah untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan

minat siswa dalam membaca siswa kelas empat sekolah dasar di Yogyakarta. Peningkatan minat siswa dalam membaca sekolah dasar perlu diatasi dengan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca buku cerita bergambar secara efektif. Hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan skor $-26,317$ dengan probabilitas (sig) $0,000$. Makalah ini menunjukkan bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.¹⁴

Penelitian ini termasuk jenis *Research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan digunakan bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu seperti buku cerita bergambar dan menguji keefektifan produk tersebut.

Persamaan dari penelitian ini adalah a) Penelitian kuantitatif, b) Terdapat variabel bebas buku cerita bergambar dan membaca, kemudian perbedaannya meliputi a) Jenis penelitian asosiatif, b) Waktu dan lokasi penelitian, c) Populasi penelitian hanya pada peserta didik kelas IV SD, d) Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, e)

¹⁴ Nova Triana Tarigan, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar', *JURNAL CURERE*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.36764/JC.V2I2.157>>.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dirancang menggunakan *Research and Development* (R&D).

Kemudian hasil yang dicapai adalah Buku cerita bergambar pada subtema mencintai lingkungan sudah di uji kelayakan dan keefektifannya, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan produk buku cerita bergambar sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca kelas IV SD.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, maka, lihatlah tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Deni (2020)	“Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar” Tema: Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas IV SD N Bungurenda h Bandung Barat Semester 1	a. Penelitian kuantitatif b. Jenis penelitian deskriptif c. Sama-sama meneliti tentang PTK di SD d. Analisis datanya menggunakan Deskriptif varibel e. Sama-sama menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Adanya variabel hasil belajar sebagai variabel terikat c. Populasi penelitian hanya pada peserta didik kelas IV SD d. Tidak dilakukan sampling data e. Menggunakan intervensi kooperatif learning
2.	Hendra Adipta, Maryaeni	Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar	a. Jenis penelitian deskriptif b. Sama-sama meneliti tentang	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Tidak menggunakan

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Maryaeni, Muakibatul Hasanah (2016)	Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD	PTK di SD c. Analisis datanya menggunakan Deskriptif variabel d. Sama-sama menggunakan buku cerita bergambar a.	model Kemmis dan Mc. Taggart c. Menggunakan metode observer participan. d. Menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling
3.	Setiani (2019)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu	a. Penelitian kuantitatif b. Terdapat variabel bebas membaca dan cerita bergambar c. Analisis data menggunakan Deskriptif d. Merupakan penelitian PTK	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Jenis penelitian <i>ex-post facto</i> c. Populasi penelitian hanya pada peserta didik kelas 2 SD d. Tidak menggunakan sampling
4.	Siwi Pawestri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia (2020)	Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar	a. Penelitian kuantitatif b. Terdapat variabel bebas buku cerita bergambar dan membaca c. Sama menggunakan SD kelas bawah yaitu kelas 2 MI	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dirancang menggunakan Research and Development (R&D). Research and Development c. Populasi penelitian hanya

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				pada peserta didik kelas 2 SD d. Tidak ada sampling
5.	Nova Triana Tarigan (2018)	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	a. Penelitian kuantitatif b. Terdapat variabel bebas buku cerita bergambar dan membaca	a. Jenis penelitian asosiatif b. Waktu dan lokasi penelitian. c. Populasi penelitian hanya pada peserta didik kelas IV SD. d. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . e. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dirancang menggunakan Research and Development (R&D). Research and Development

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang ketangkasan membaca. Namun, terdapat beberapa perbedaan di dalamnya, antara lain: variabel, jenis penelitian, populasi penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

B. Kajian Teori

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Farida Rahim bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain ¹⁵:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatanya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p dan d. perbedaan pendengaran adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan.

2) Faktor Intelektual

Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Tidak semua siswa yang mempunyai

¹⁵ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuannya membaca permulaan anak.

3) Faktor Psikologis

Faktor lingkungan mempengaruhi mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak faktor psikologis. Faktor ini mencakup diantaranya:

- a) Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
- b) Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.
- c) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau dongkol akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. sebaliknya, anak-

anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

2. Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif pada anak dibagi ke dalam beberapa tahap. Dalam setiap tahap, anak memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perkembangan kognitif tersebut adalah sebagai berikut ¹⁶:

- 1) Sensimotor (0-2 tahun) pada tahap ini anak mulai menggunakan peniruan, memori, dan pikiran, mulai memahami bahwa objek-objek tidak berarti hilang bila tidak berada dalam pandangan. Beralih dari tindakan-tindakan refleks ke aktivitas yang bertujuan;
- 2) Praoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini anak secara bertahap mengembangkan penggunaan simbol-simbol termasuk bahasa. Mampu menyelesaikan operasi-operasi secara logis dalam satu arah. Mengalami kesulitan memahami sudut pandang orang lain.
- 3) Operasional konkret (7-11 tahun) pada tahap ini anak mampu menyelesaikan masalah-masalah konkret. Memahami beberapa operasi matematika seperti klasifikasi dan seriasi
- 4) Operasional formal (11 tahun-dewasa) pada tahap ini anak mampu menyelesaikan masalah-masalah secara logis, menjadi lebih ilmiah dalam berpikir.

¹⁶ Upton Penney, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Pratama, 2010).

Berdasarkan kesimpulan diatas karakteristik siswa usia sekolah dasar yaitu sensimotor 0-2 tahun, praoperasional 2-7 tahun, operasional konkret 7-11 tahun pada tahap ini anak mampu menyelesaikan masalah- masalahkonkret, dperasional formal 11 tahun-dewasa.

3. Media Cerita Bergambar

1) Pengertian Media

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti prantara atau pengantar. Modoe adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar¹⁷.

Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media memiliki sifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media merupakan bagian yang melekat dan tidak dapat dipisahkan

¹⁷ Sadiman Arief S and dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

dari proses pembelajaran yang bertujuan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran¹⁸.

Media pembelajaran atau sering disebut juga media pendidikan adalah alat yang secara fisik digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya.

Media pembelajaran membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi diantaranya:

- a. Fungsi atensi, merupakan fungsi inti dari media pembelajaran yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

¹⁸ Arief S and dkk.

- b. Fungsi afektif, fungsi afektif merupakan fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif, fungsi media pembelajaran tampilan memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran
- d. Fungsi kompensatoris, fungsi Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca kemudian mengorganisasikan informasi.

3) Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi.

- c) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan
- d) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- e) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan. Siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- f) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang, dan waktu.

4) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a) Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, yang akan disampaikan pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dituang dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu dipahami benar artinya, agar dalam penyampaian Bahasa Indonesia penyampaian materi dalam

proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian, ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya: pelaksanaan shalat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah, dan konsep lainnya. Media grafis selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis juga termasuk media yang relative murah ditinjau dari segi biayanya. Adapun jenis-jenis media Grafis, antara lain.

a. Gambar /Foto

Media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis, media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

b. Sketsa

Gambar yang dibuat secara tepat dan spontan dengan menggunakan garis-garis sederhana, menggambar sketsa termasuk jenis dari kegiatan menggambar ekspresif ialah

ekspresinya yang berfungsi sebagai penyalur ungkapan perasaan penciptanya.

c. Diagram

Suatu gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan atau definisi diagram lambang-lambang tertentu yang dipakai untuk menjelaskan sarana, prosedur serta kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan dalam suatu sistem

d. Media Bagan

Memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu penyajian. Dalam bagan/chart sering dijumpai Bahasa Indonesia bentuk grafis yang lain seperti: gambar, diagram, kartun atau lambang verbal. Agar menjadi media yang baik, bagan hendaknya dibuat secara sederhana, dan lugas.

e. Kartun

Kartun merupakan salah satu jenis media grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas.

b) Media visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual

dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar, dan lainnya.

c) Media Audio visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

4. Media Cerita Bergambar

1) Pengertian Media Cerita Bergambar

Media buku bergambar adalah buku yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus yaitu adanya perbesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. buku ini mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Media buku bergambar merupakan media yang disenangi anak- anak dapat dibuat sendiri oleh guru, buku dengan ukuran besar ini biasanya untuk anak kelas rendah didalamnya ditulis wacana sederhana, singkat, dengan huruf besar dan diberi atau ditemplei gambar-gambar berwarna yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional yaitu pemikiran yang simbolis. Media bercerita dalam bentuk konkret dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, anak sambil membaca atau mendengarkan cerita mereka juga melihat gambar-gambar yang dibuat berwarna dengan ukuran cukup besar agar penggunaanya lebih komunikatif dan mudah dilihat oleh anak. media cerita bergambar untuk tujuan memperkenalkan tata bahasa dan kosakata dapat dikemas dalam bentuk cerita pola-pola kalimat tertentu dalam cerita sebaiknya diulang-ulang agar siswa menjadi biasa mendengarnya.

2) Manfaat Media Cerita Bergambar

Cerita Bergambar memberikan banyak manfaat, anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat, menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda, secara perlahan

menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Cerita sangat bermanfaat bagi pengembangan anak. Berikut ini dapat disimak beberapa pandangan mengenai manfaat cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak, melalui cerita, anak dapat memahami nilai dan buruk yang berlaku pada masyarakat, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak, pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang.

Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak, cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara, anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

3) Kelebihan Media gambar

Cerita bergambar tergolong kedalam media visual, dimana media visual memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Peran pokok dari cerita bergambar dalam instruksional adalah kemampuan dalam menciptakan minat peserta didik.

- b) Membimbing minat membaca yang menarik pada peserta didik.
- c) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal yang bersifat abstrak.
- d) Cerita bergambar dapat mengatasi ruang dan waktu serta dapat mengatasi keterbatasan pengamatan karena media ini memuat cerita yang telah terjadi atau telah dialami.
- e) Cerita bergambar memperjelas materi yang disampaikan yaitu cerita berdasarkan pengalaman.
- f) Cerita bergambar murah harganya dan mudah di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Cerita bergambar tergolong kedalam media visual, dimana media visual memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
- c) Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.
- d) Gambar tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup.

5. Keterampilan Membaca

1) Pengertian Membaca

Menurut Crawley dan Montain dalam Ratno (2012) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang

melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan dan pemahaman kreatif. Kemampuan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil. Sebagai suatu proses membaca mencakup, : proses visual, proses berpikir, proses psikomotorik, proses metakognitif dan proses teknologi¹⁹.

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Sebagai suatu proses psikolinguistik skemata pembaca membantunya menemukan makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan.

¹⁹ Saputra Ratno, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Siswa Kelas I Di Sd Negeri 1 Gebangsari', 2012.

Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan dan pengevaluasian.⁸ Membaca merupakan suatu proses teknologi yang mencakup interaksi pembaca dengan komputer. Dilihat dari segi hasil, dalam membaca terdapat pencapaian komunikasi pikiran dan perasaan pembaca dan penulis. Komunikasi ini terjadi karena kesamaan pengetahuan antara pembaca dan penulis. Komunikasi ini sangat tergantung pada pemahaman yang diperoleh pembaca dalam proses membaca.

2) Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Dalam melakukan kegiatan membaca tentu saja masyarakat

memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuan membaca menurut

Blanton dkk dan Irwin meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup :

- a) Kesenangan
- b) Menyempurnakan membaca nyaring
- c) Menggunakan strategi tertentu
- d) Memperbarui pengetahuannya
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h) Menjawab pertanyaan yang bersifat spesifik
- i) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

3) Jenis Kegiatan Membaca

Akhadiah mengemukakan beberapa jenis kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:11

a) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara ataupun gerakan bibir.

b) Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaan yang digunakan ialah karya sastra, seperti puisi. Kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra.

c) Membaca bahasa

Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, dalam kegiatan ini berdasarkan bacaan yang diberikan, siswa berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, ungkapan, serta, kalimat.

d) Membaca cepat

Tujuan kegiatan membaca cepat ialah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampun ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan. Untuk mencapai kecepatan membaca yang memadai, siswa harus berlatih mempercepat gerakan mata dan memperluas penglihatannya pada waktu menghadapi bacaan. Dalam hal ini harus dihindari membaca

kata demi kata. Ini berarti bahwa sekali melihat siswa dapat membaca beberapa kata.

e) **Membaca Pustaka**

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan diluar pelajaran jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan ialah bagaimana menumbuhkan minat baca anak, tidak saja terhadap bacaan hiburan, tetapi juga terhadap bacaan yang berisi pengetahuan. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.

4) **Membaca Cepat**

Membaca cepat (*speed reading*) menurut Razak dalam Jamiah (2022) terkandung pemahaman yang cepat pula. Membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu”. Hal ini merupakan kegiatan yang sia-sia dalam membaca²⁰. Hal yang paling utama dalam membaca adalah memahami makna atau maksud dari teks yang dibaca yang disusun

²⁰ Jamiah Jamiah, ‘Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman’, *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1.4 (2022), 469–80 <<https://doi.org/10.55909/JPBS.V1I4.74>>.

oleh penulis. berikut Standar untuk kecepatan efektif membaca (KEM) yaitu ²¹:

- 1) SD = 80-140 Kpm
 - a) Kelas V =75 kata per menit
 - b) Kelas VI =150 kata per menit
- 2) SMP =140-175Kpm
- 3) SMA =175-245 Kpm

Dasar-dasar membaca cepat yang perlu dipahami yaitu : rileks, masuk ke kondisi membaca, menentuka tujuan dalam membaca, paham terhadap materi yang akan dibaca, pada saat membaca tidak perlu menyuarakan apa yang sedang dibaca, karena hal tersebut dapat memperlambat kecepatan membaca.

Penelitian mengenai penggunaan metode speed reading telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2016) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode Speed Reading dan Talking Stick pada Kelas III SDN I Banyu Urip Kecamatan Gerung dengan hasil penelitian yaitu pada siklus I kecepatan rata-rata siswa 39 kata per menit, pada siklus II terdapat peningkatan menjadi rata-rata 75 kata per menit. Pada siklus I siswa yang mampu membaca minimal 75 kata per menit adalah 34,7 %, pada siklus II naik menjadi 83,3 %. Dalam memahami isi bacaan pada siklus

²¹ salma Hasnita Arifin, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Da Siswa Kelasv Sdn 61 MariO', 2020.

I siswa yang mempunyai nilai diatas 70 ada 17,3 %, pada siklus II naik menjadi 50 %. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa melalui penerapan metode Speed Reading dan Talking Stick mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

Adapun standar menurut Christine Nuttal (Dalman, 2012:44) menyatakan bahwa kemampuan membaca cepat untuk jenjang SD sebagai berikut :

- | | |
|--------------|----------------------------|
| a. Kelas I | : 60 – 80 kata per menit |
| b. Kelas II | : 90 – 100 kata per menit |
| c. Kelas III | : 120 – 140 kata per menit |
| d. Kelas V | : 150 – 160 kata per menit |
| e. Kelas V | : 170 – 180 kata per menit |
| f. Kelas VI | : 190 – 250 kata per menit |

Sumber: Dalman (2013:44)

C. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²² Asumsi dalam penelitian ini berfungsi untuk menunjukkan arah penyusunan penelitian dan mempermudah peneliti dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi. Metode yang diberikan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca cepat kepada siswa. Ketika metode yang diberikan guru adalah metode ceramah dan

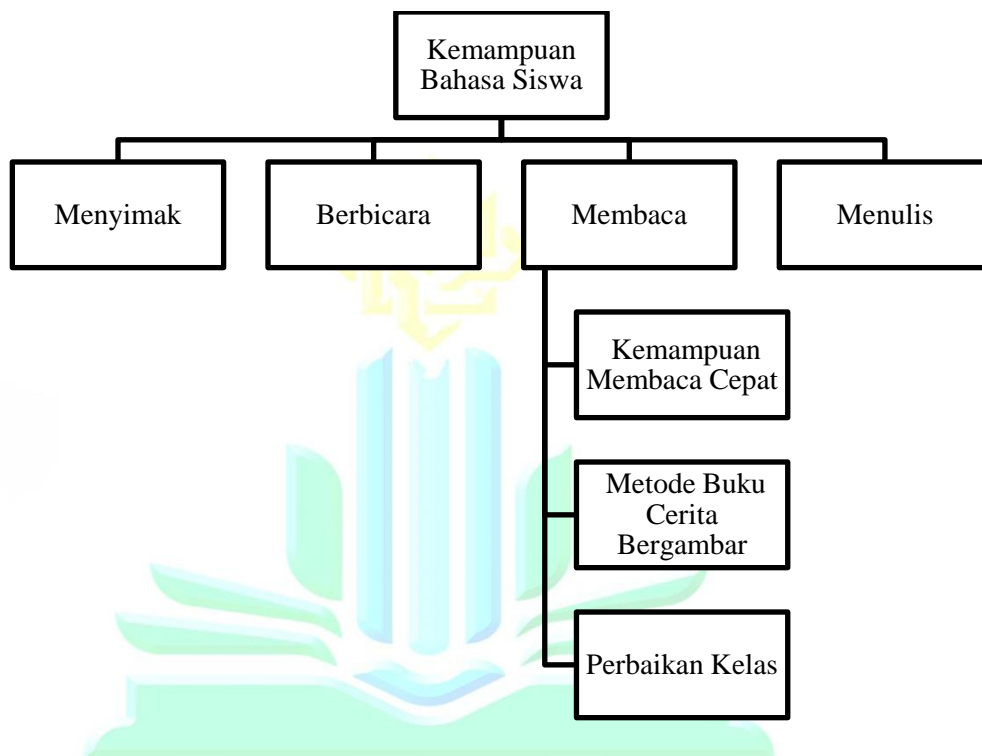
²² Abdul Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), 60

mengerjakan buku acuan atau membaca secara bersama-sama kemudian menjawab pertanyaan secara lisan membuat tingkat kemampuan membaca cepat siswa menjadi rendah. Siswa lancar dalam membaca, namun tidak memahami isi dari suatu bacaan. Padahal tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan, tapi pada kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Ada siswa yang sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mempengaruhi kemampuan membaca cepat siswa. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode yang dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang diajarkan. Untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca cepat salah satunya dengan metode buku cerita bergambar.

Asumsi dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau pemecahan suatu masalah melalui pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.²³

Metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi tersusun dengan cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, edisi ke-3, 2018)

pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut IGAK Wardhani (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berangkat dari persoalan-persoalan praktis yang dihadapi oleh guru/ calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perrefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik PTK antara lain sebagai berikut:

- 1) Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/ calon guru.
- 2) Diperlukan tindakan- tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/ meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- 3) Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK,
- 4) Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti.

PTK memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) PTK dilaksanakan demi perbaikan/ peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan
- 2) Pengembangan kemampuan—keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelas
- 3) Menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru, dan
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik.

PTK memberikan banyak manfaat bagi guru maupun calon guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas. Adapun manfaat yang diperoleh dari PTK bagi guru maupun calon diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.

- 2) Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas.
- 3) Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-pratik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi.
- 4) Guru dan calon guru dapat mencari cara/ prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas.
- 5) Guru dan calon guru dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung di kelas.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dalam kurun waktu tiga bulan dimulai bulan September sampai bulan November 2023.²⁴ Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan menggunakan subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 19 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

C. Prosedur penelitian

Agar peneliti memperoleh hasil yang diharapkan dan kegiatan penelitian ini terarah dengan baik, maka peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

²⁴ Pelaksanaan Penelitian di MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Jember

1. Mengobservasi hal-hal yang akan diteliti, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
2. Menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Mlokorejo
3. Menentukan mata pelajaran yang akan dijadikan objek penelitian yaitu pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Merancang penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi:

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

2) Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

3) Pengamatan (*observing*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

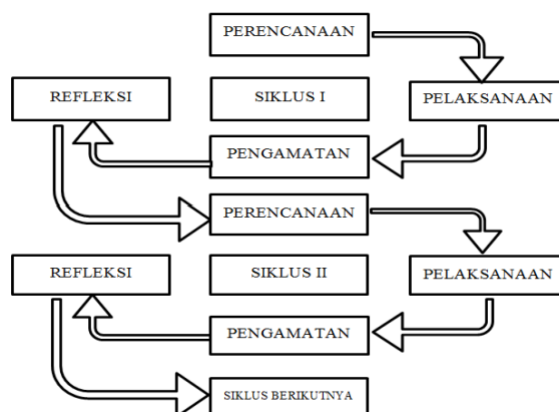
4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Dalam PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tindakan. Desain PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart. PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarakan identifikasi masalah pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
- b) Menyiapkan instrument observasi keterampilan dasar siswa
- c) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar
- d) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan media pembelajaran cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru memberikan motivasi dan menulis tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan media yang akan digunakan buku cerita bergambar
- b) Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran media cerita bergambar yang akan dipraktekkan.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- b) Guru memberikan evaluasi melalui pe-test

c. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru (observer) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi

d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja peserta didik. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan apakah siklus I dapat diakhiri atau masih perlu dilakukan siklus selanjutnya

2. Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus I, penjelasan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan pembelajaran yang berdasar dari kegiatan siklus I, adalah:

- a) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media cerita bergambar sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar
- c) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta criteria penilain aktifitas siswa dan guru
- d) Lembar tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berdasar dari hasil dari siklus I urutanya sebagai berikut:

1) Tahap Apresiasi

- a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar.
- b) Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran cerita bergambar yang dipraktekkan.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa menarik kesimpulan

Guru memberikan evaluasi berupa post-test.

c. Tahap Observasi

Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan guru dalam

proses belajar mengajar

d. Tahap refleksi

Menganalisis kembali untuk mendapat kesimpulan apakah hipotesis tindakan dapat tercapai atau tidak. Apabila hipotesis tindakan belum tercapai maka dapat dilakukan siklus selanjutnya, demikian juga sebaliknya apabila sudah tercapai maka siklus ini dapat diakhiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan

untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

yaitu merupakan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Peneliti di sini sebagai pengajar dan guru bidang studi sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses mengajar berlangsung.

2. Dokumentasi

yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

3. Pre Tes(Tes Awal)

yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. Pre tes menggunakan lembar

Pre Tes

4. Post Tes (Tes Akhir)

yaitu kegiatan yang di lakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui metode Role Playing. Post Tes menggunakan lembar Post Tes.

5. Wawancara

Dalam hal ini wawancara yang ditunjukkan kepada Responden, yaitu kepada sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa yang masih memiliki nilai test rendah

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan tes tertulis, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

²⁵ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah hambatan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa melalui buk cerita bergambar di MI Bustanul ulum Mlokorejo.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas- tugas tertulis yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon. Tes tertulis dalam penelitian ini meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dan mengukur aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikut merupakan lembar observasi yang akan digunakan:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Guru mengecek kesiapan siswa					
2.	Guru memberikan motivasi					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
4.	Guru menunjukan dan membagikan media cerita bergambar					
5.	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita					

6.	Guru menunjukkan gambar, tokoh, dan kejadian dalam cerita bergambar					
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan gambar dan membaca teks narasi secara klasikal					
8.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita					
9.	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek- aspek membaca nyaring					
10	Guru memebimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
	Jumlah					
	Rata-rata					

Tabel 3.2
Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					
2.	Keaktifan dalam belajar					
3.	Penguasaan siswa terhadap materi					
4.	Siswa memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru					
5.	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasi yang dibaca oleh guru					
6.	Siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring					
7.	Guru memebimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
	Jumlah					
	Rata-rata					

Keterangan:

- 1 : Sangat buruk
- 2 : Buruk
- 3 : Cukup Baik
- 4. : Baik
- 5 : Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik *presentase* untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mana dalam hal ni tentanag kemampuan membaca siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan dua siklus perbaikan untuk kemampuan membaca siswa kelas III.

Pada proses perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah dalam teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.
2. Mengumpulkan dan menganalisis nilai evaluasi pembelajaran dari tiap siklus dan mendiskripsikannya.

3. Menentukan tingkat keberhasilan dari hasil evaluasi yang ditempuh dalam proses pembelajaran.
4. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil kemampuan membaca peserta didik.
5. Observasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar.
6. Diskusi dengan guru tentang keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan media buku cerita bergambar yang dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta merefleksikan hasil setiap siklus untuk perbaikan-perbaikan aktivitas dan praktek pembelajaran yang akan datang

H. Keabsahan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk melakukannya mutlak dituntut keobjektifan data. Untuk memenuhi kriteria ini maka faktor keseharian (validitas) dan keteladanan (reabilitas) harus terpenuhi dalam penelitian kualitatif temuan atau data di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi objek yang penelitian diteliti. Karena itu apabila kriteria validitas dan reabilitas tidak terpenuhi maka tentu saja di proses penelitian tindakan kelas ini perlu dipertanyakan keilmiahannya

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjang penelitian, triangulasi. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

a. Memperpanjang masa pengamatan

Dimana memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap penelitian juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Karena itu terhadap teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, penyidik dan waktu. Dalam konteks penelitian, teknik triangulasi yang menjadi pilihan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber, dalam hal ini adalah peserta didik. Setiap pengecekan data

dimaksud dilakukan dengan teknik fokus group discussion. Pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

I. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

a. Indikator kualitatif

meliputi tingkat keantusiasan dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran peneliti serta sikap mereka terhadap media buku cerita bergambar. Indikator ini merujuk pada penilaian keterampilan membaca berdasarkan hasil observasi.

b. Indikator kuantitatif

berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) yaitu sebesar 70 dalam kemampuan membaca siswa.

J. Jadwal penelitian

Dalam hal ini, peneliti menjelaskan urutan kegiatan penelitian mulai dari awal sampai selesainya laporan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam tabel. Berikut tabelnya:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Persiapan							
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	v						
	b. Menyusun Instrumen		v					
2.	Pelaksanaan							
	a. Melakukan tindakan siklus I			v				
	b. Melakukan tindakan siklus II				v			
3.	Penyusunan Laporan							
	a. Menyusun draft laporan					v		
	b. Menyelesaikan laporan						v	v


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Bustanul Ulum Mlokorejo

MI Bustanul Ulum 01 didirikan oleh KH. Abdullah Yaqin (Alm) yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, bersama dengan sejumlah tokoh masyarakat di antaranya : Ky. Zakaria (Alm), Ky. Sofyani (Alm), dan Moh. Naji (Alm).

Pada tanggal 02 Maret 1995 dengan nama MI Bustanul Ulum 03, kemudian pada tahun 2000 dirubah menjadi MI Bustanul Ulum 01 dengan alasan lembaga yang letaknya paling dekat dengan pondok sedangkan nama MI Bustanul ulum 03 dipindah ke lembaga yang ada di desa lain. Mulai tahun 1951 sampai sekarang mengalami pergantian kepala sekolah sampai sebelas kali, antara lain :

- 1) Ky. Zakaria : 1951 - 1957
- 2) Abdul Ali : 1963 - 1969
- 3) Abdul Karim : 1969 - 1965
- 4) Moh. Atrab : 1965 - 1971
- 5) Halil Sayadi : 1971 - 1977
- 6) Anton Sahuri : 1977 - 1983
- 7) Moh. Salim : 1983 - 1985
- 8) Damiri Lamrah : 1985 - 1988
- 9) Abdul Chalim : 1988 - 2003

- 10) Sugi Rahayu : 2003 - 2009
 11) Slamet Yudiono : 2009 - 2012
 12) Junaidi Abdullah : 2012 - 2019
 13) Ahmad Junaedi Efendi : 2019 - Sekarang

Dukungan masyarakat terhadap keberadaan Sekolah MI Bustanul Ulum 01, ini cukup positif hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang cukup banyak pada setiap tahunnya, hal ini tentu saja berkat adanya kerjasama antara kepala madrasah, guru dan segenap anggota komite madrasah.²⁶

B. Penyajian Data

1. Hasil upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan, maka peneliti melakukan tes pra tindakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas III MI Bustanul Ulum. Tes ini peneliti lakukan pada tanggal 01 November 2023. Tes pra tindakan untuk siswa diberikan berupa tes unjuk kerja (menunjuk), tes lisan (melafalkan/mengucapkan). Tes pra tindakan dilakukan dengan memberikan bahan bacaan, siswa diminta untuk menunjuk huruf,

²⁶ Dokumen Arsip, MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Jember

mengeja huruf yang ada pada kata, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata.²⁷

Berdasarkan hasil tes pra tindakan yang berjumlah 19 bahan kalimat dalam aspek mengidentifikasi huruf, mengeja huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata subjek memperoleh skor 65 dari skor maksimal 140 yang termasuk dalam kategori kurang. Dalam melakukan tes pra tindakan, siswa mengalami kesulitan dalam mengeja huruf maupun membaca dengan cepat terkait kalimat yang peneliti berikan. siswa benar dalam menunjuk huruf namu ada beberapa siswa yang masih keliru dalam menunjuk huruf serta dalam mengeja mereka masih kesulitan melafadzkan abjad. Ketika ditanya huruf voka mereka mengetahui namun ketika diaplikasikan dengan abjad lain, kesulitan dalam mengeja sehingga membacanya terbata-bata, membutuhkan arahan dari peneliti. Dalam mengeja huruf, subjek sudah mampu mengeja huruf satu persatu, tetapi subjek kadang terbalik. Dalam mengucapkan kata, subjek mengalami kesulitan khususnya kata yang terdiri dari 3 suku kata antara lain kata sepatu dan lemari. Subjek mampu mengucapkan kata yang gampang dan terdapat huruf vokal yang double, contohnya kata susu dan gigi.

Dalam hal ini, peneliti membyiapkan instrumen tes pra tindakan yang ditujukan untuk mengetahui nilai kemampuan awal membaca

²⁷ Pelaksanaan tes pra tindakan, 01 November 2023, MI Bustanul Ulum Mlokorejo Jember

siswa kelas IX di MI Bustanul Ulum Mlokorejo. Berikut instrumen tes pra tindakan:

Tabel 4.1
Kisi-Kisi Instrumen tes pra tindakan

variabel	Variabel	No Item	
Keterampilan membaca	Mengidentifikasi huruf	1-10	10
	Mengeja Huruf	11-28	18
	Mengucapkan suku kata	29-46	18
	Mengucapkan kata/kalimat	47-64	18
Jumlah Item			64

Skoring pada tes membaca permulaan siswa kelas IX yaitu:

Skor 1: Siswa tidak mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata

Skor 2: Siswa mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata dengan bantuan dari guru

Skor 3: Siswa mampu mengeja huruf dan mengucapkan suku kata dan kata secara mandiri

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang peneliti siapkan, selanjutnya peneliti melakukan tes kepada siswa kelas IX. menyiapkan pedoman penilaian untuk menganalisis hasil tes dari siswa kelas IX.

Alat bantu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rumus dari Purwanto:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : Bilangan tetap

Hasil analisis tersebut selanjutnya dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian, sebagai berikut:²⁸

Tabel 4. 2
Pedoman Penilaian

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori/predikat
86-140	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

Berdasarkan tes pra tindakan maka diperoleh hasil kemampuan membaca siswa pra tindakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Nilai Kemampuan Awal Membaca Pra Tindakan

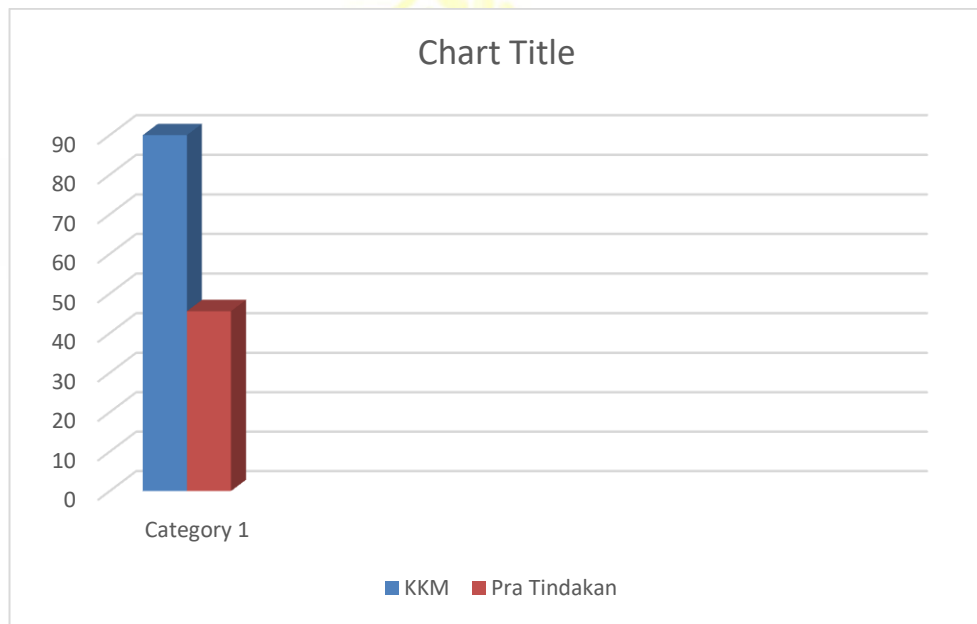
No	Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Persentase	Kategori
1.	Siswa Kelas III MI Bustanul Ulum	140	65	45,55%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perolehan nilai kemampuan awal membaca fungsional sebelum tindakan, subjek memperoleh total skor 65 dengan persentasi 45,55% dimana dalam

²⁸ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),101

hal ini masuk dalam kategori rendah (Kurang). Gambaran awal kemampuan membaca siswa sebelum diberikan tindakan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil kemampuan membaca awal siswa Pra tindakan



Berdasarkan gambar hasil kemampuan membaca awal siswa pra tindakan membutuhkan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian langkah selanjutnya yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Siklus I

Penelitian tindakan dilakukan II siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Dimana dengan rincian waktu satu kali pertemuan 1 jam pelajaran. Rincian waktu satu kali pertemuan adalah 45 menit.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 September 2023.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media buku cerita bergambar.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
- b) Menyiapkan instrumen observasi keterampilan dasar siswa
- c) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar
- d) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan media pembelajaran cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru memberikan motivasi dan menulis tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan media yang akan digunakan buku cerita bergambar
- b) Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran media cerita bergambar yang akan dipraktikkan.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- b) Guru memberikan evaluasi melalui pre-test

Dalam tahap ini peneliti dibantu guru kelas IX memberikan kisi-kisi instrumen pertanyaan untuk diisi oleh siswa dengan jumlah 6 soal pertanyaan yaitu:

Tabel 4.4
Kisi-Kisi Instrumen Pretest dan Post test

kode	Pertanyaan
P4	Seberapa sulitkah bagi Siswa untuk membaca cerpen ini?
P5	Seberapa baik Siswa memahami isi cerpen setelah membacanya?
P6	Seberapa mudahkah bahasa yang digunakan dalam cerpen ini dipahami?
P7	Apakah ada karakter atau tokoh dalam cerpen yang menarik perhatian Siswa?
P8	Apakah Siswa menemukan cerpen ini mengandung pelajaran atau moral?
P9	Bagaimana perasaan Siswa setelah menyelesaikan membaca cerpen ini?
P0	Seberapa besar keinginan Siswa untuk membaca cerpen lainnya setelah membaca cerpen ini?

Tabel 4.5
Pedoman penilaian pre test dan post test

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Nama Siswa			
2	Kelas			
3	Judul Cerpen yang Dibaca			
4	Seberapa sulitkah bagi Siswa untuk membaca cerpen ini?				
5	Seberapa baik Siswa memahami isi cerpen setelah membacanya?				
6	Seberapa mudahkan bahasa yang digunakan dalam cerpen ini dipahami?				
7	Apakah ada karakter atau tokoh dalam cerpen yang menarik perhatian Siswa?				
8	Apakah Siswa menemukan cerpen ini mengandung pelajaran atau moral?				
9	Bagaimana perasaan Siswa setelah menyelesaikan membaca cerpen ini?				
10	Seberapa besar keinginan Siswa untuk membaca cerpen lainnya setelah membaca cerpen ini?				

Berdasarkan pelaksanaan pre test yang dilakukan, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pre Test

N o.	Nama Siswa	Kel as	Judul Cerpen	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	3	2	4	4
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	2	3	4	2	3	3	3
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	4	3	3	4
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil	3	3	2	3	3	4	3

			Pemberani							
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	2	2	4	4
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	4	4	4	4
7	Kayla Fitrihanur Ayatulluhu	3	Si Kancil Pemberani	3	3	3	3	3	3	3
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	3	4	4
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	3	2	3	3
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	2	2	4	4
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	3	3	4	4	3	3	3
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	3	3	4	4
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	3	3	2	3	3	3	3
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	3	3	3	2	2	4	4
15	Said Khobir Mubarak	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	4	4	4	4
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	3	3	3	3
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	3	4	4
18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	3	2	3	3
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	2	2	4	4

Keterangan:

1 = Sangat Sulit, Tidak Paham, Tidak Mudah Dipahami, Tidak

Menarik, Tidak Ada, Tidak Senang, Tidak Ingin

2 = Sulit, Kurang Paham, Kurang Mudah Dipahami, Kurang Menarik,

Sedikit, Kurang Senang, Kurang Ingin

3 = Sedang, Cukup Paham, Cukup Mudah Dipahami, Biasa Saja,

Cukup Banyak, Senang, Ingin

4 = Mudah, Paham, Mudah Dipahami, Menarik, Banyak, Sangat Senang, Sangat Ingin

c. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru (observer) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi. pelaksanaan observasi peneliti laksanakan pada tanggal 06 September 2023.²⁹

Tabel 4.7
Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Guru mengecek kesiapan siswa		✓			
2.	Guru memberikan motivasi		✓			
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			
4.	Guru menunjukkan dan membagikan media cerita bergambar	✓				
5.	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita	✓				
6.	Guru menunjukkan gambar, tokoh, dan kejadian dalam cerita bergambar	✓				
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan gambar dan membaca teks narasi secara klasikal	✓				
8.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita	✓				
9.	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek- aspek membaca nyaring	✓				
10	Guru memebimbing siswa dalam menarik kesimpulan	✓				

²⁹ observasi peneliti, 06 September 2023, Mi Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Jember

	Jumlah	17
	Rata-rata	1,7

Keterangan Skala Skor:

Skor 1 : Sangat buruk

Skor 2 : Buruk

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I adalah 17 skor dengan nilai rata-rata 1,7 maka dapat disimpulkan masuk dalam kategori Sangat Rendah

Tabel 4.8
Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru		✓			
2.	Keaktifan dalam belajar		✓			
3.	Penguasaan siswa terhadap materi	✓				
4.	Siswa memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru					
5.	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasi yang dibaca oleh gur	✓				
6.	Siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring	✓				
7.	Guru memebimbing siswa dalam menarik kesimpulan	✓				
	Jumlah	14				
	Rata-rata	2,7				

Keterangan Skala Skor:

Skor 1 : Sangat buruk

Skor 2 : Buruk

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II adalah 14 dengan nilai rata-rata 2,7 dengan kategori Rendah.

d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja peserta didik. Hasil

refleksi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan apakah siklus I dapat diakhiri atau masih perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan refleksi peneliti lakukan pada tanggal 06 September 2023. Dimana setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kaloborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan atas kelemahan-kelemahan dalam siklus I, antara lain:

- a) Peneliti memperbaiki kemampuan membaca nyaring menggunakan cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja.
- c) Dalam membimbing siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.
- d) Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat membaca cerita berlangsung.
- e) Peneliti memperbaiki kemampuan membaca nyaring menggunakan cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- f) Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja.
- g) Dalam membimbing siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.

- h) Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat membaca cerita berlangsung.
- i) Guru mengarahkan siswa untuk membaca nyaring didepan kelas, guru jangan hanya memperhatikan siswa yang aktif saja namun perlu memotivasi siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat.
- j) Guru memotivasi siswa mencatat hasil diskusi mereka dengan cara memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menanyakan kembali, apabila siswa belum mengerti guru meminta siswa mencatat hal-hal yang penting³⁰

Pada tahap Siklus I ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III di Mlokorejo dengan memberikan buku cerpen (buku cerita bergambar) yang berjudul “Si kancil Pemberani”. Dimana dalam hal ini siswa maju satu-satu untuk membaca buku cerita yang sudah disiapkan oleh guru.

Diketahui:

- 1 : Sangat rendah
- 2 : Rendah
- 3 : Cukup
- 4 : Tinggi
- 5 : Sangat Tinggi

³⁰ Tahap Refleksi Peneliti, 06 September 2023, MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo

Tabel 4.9
Hasil Kemampuan Membaca Siswa

No.	Nama Siswa	Kelas	Judul Cerpen	keterangan
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	2
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	2
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	2
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil Pemberani	1
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	1
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	2
7	Kayla Fitrihanur Ayatulluhu	3	Si Kancil Pemberani	3
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	3
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	1
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	1
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	2
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	2
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	2
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	1
15	Said Khobir Mubarak	3	Si Kancil Pemberani	1
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	1
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	2
18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	2
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa berada di skor 1 dan 2 yang artinya siswa mempunyai kemampuan membaca yang rendah. Dalam hal ini penelitian guru kelas III berpedoman kepada indicator peningkatan kemampuan membaca siswa. Dijelaskan pada tabel dibawah ini

2. Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023. penjelasan kegiatan sebagi berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan pembelajaran yang berdasarkan hasil dari kegiatan siklus I, adalah:

- a) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media cerita bergambar sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar
- c) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta criteria penilain aktifitas siswa dan guru
- d) Lembar tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berdasarkan hasil dari siklus I urutannya sebagai berikut:

- 1) Tahap Apresiasi
 - a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa
 - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar.

b) Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran cerita bergambar yang dipraktekkan.

4) Penutup

a) Guru dan siswa menarik kesimpulan

b) Guru memberikan evaluasi berupa post-test.

Tabel 5.0
Hasil Post Test

N o.	Nama Siswa	Kel as	Judul Cerpen	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	4	3	4	4
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	3	4	3	3
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	3	3	4	3	4	4	4
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	4	4	4	4
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	3	4	4	4	4	4	4
7	Kayla Fitrihanur Ayatuluhu	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	3	3
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	4	4	4
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	4	3	3	3
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	3	4	4	4	4	4	4
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	3	4	4	4
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	4	3	3	3
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4
15	Said Khobir Mubarok	3	Si Kancil Pemberani	3	4	4	4	4	4	4
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	3	3
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	4	4	4

18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	4	3	3	3
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4

Keterangan:

1 = Sangat Sulit, Tidak Paham, Tidak Mudah Dipahami, Tidak Menarik, Tidak Ada, Tidak Senang, Tidak Ingin

2 = Sulit, Kurang Paham, Kurang Mudah Dipahami, Kurang Menarik, Sedikit, Kurang Senang, Kurang Ingin

3 = Sedang, Cukup Paham, Cukup Mudah Dipahami, Biasa Saja, Cukup Banyak, Senang, Ingin

4 = Mudah, Paham, Mudah Dipahami, Menarik, Banyak, Sangat Senang, Sangat Ingin

c. Tahap Observasi

Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Tahap observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada 10 September 2023.

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil kemampuan membaca nyaring. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus II ini peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah di isi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa. Berikut ini tabel mengenai lembar observasi guru siklus II, yaitu:³¹

Tabel 5.1
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Guru mengecek kesiapan siswa				✓	
2.	Guru memberikan motivasi				✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
4.	Guru menunjukan dan membagikan media cerita bergambar					✓
5.	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita					✓
6.	Guru menunjukkan gambar, tokoh, dan kejadian dalam cerita bergambar					✓
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan gambar dan membaca teks narasi secara klasikal					✓
8.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita					✓
9.	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek- aspek membaca nyaring					✓
10	Guru memebimbing siswa dalam menarik kesimpulan					✓
	Jumlah			42		
	Rata-rata			4,2		

³¹ Observasi Peneliti, 10 September 2023, MI Bustanul Ulum Mlokorejo Jember

Keterangan Skala Skor:

Skor 1 : Sangat buruk

Skor 2 : Buruk

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II adalah 42 skor dengan nilai rata-rata 4,2 dengan kategori Sangat Baik

Tabel 5.2
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					✓
2.	Keaktifan dalam belajar				✓	
3.	Penguasaan siswa terhadap materi					✓
4.	Siswa memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru					✓
5.	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasi yang dibaca oleh gur					✓
6.	Siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring					✓
7.	Guru memebimbing siswa dalam menarik kesimpulan					✓
Jumlah		34				
Rata-rata		4,8				

Keterangan Skala Skor:

Skor 1 : Sangat buruk

Skor 2 : Buruk

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II adalah 34 dengan nilai rata-rata 4,8 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus II ini peneliti mengatakan bahwa proses pembelajarannya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang diisi oleh observer yang mana hasilnya sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I diketahui bahwa pencapaian kemampuan siswa dalam membaca sangat rendah. Maka dalam pelaksanaan siklus II ini, peneliti dan guru membuat indikator pencapaian kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 5.3
Indikator Pencapaian Kemampuan Membaca Siswa

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi	1. Menyebutkan simbol huruf vocal maupun kosakata dalam sebuah kata 2. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai

	atau huruf awal yang sama 3. Membaca nama sendiri 4. Memahami arti kata dalam cerita	fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain-lain. 3. Membaca kata dengan lengkap
--	--	--

Kriteria Pencapaian Peningkatan Kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

a. (BB) Belum Berkembang

Bila anak melakukan harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1

b. (MB) Mulai Berkembang

Bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2

c. (BSH) Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dari konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3

d. (BSB) Berkembang Sangat baik

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang diharapkan dengan score 4

Tabel 5.4
Hasil kemampuan membaca siswa

No.	Nama Siswa	Kelas	Judul Cerpen	keterangan
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	4
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	4
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	3
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil Pemberani	3
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	3
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4
7	Kayla Fitrihanur Ayatulluhu	3	Si Kancil Pemberani	4
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	4
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	3
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	4
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	4
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	4
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	4
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	4
15	Said Khobir Mubarak	3	Si Kancil Pemberani	3
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	4
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4
18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	4
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	4

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III di Bustanul Ulum 01 Mlokorejo. Terlihat dari indikator pencapaian siswa banyak yang mencapai score 4 yakni Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini siswa sudah dapat melakukannya secara mandiri dari konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3

d. Tahap refleksi

Menganalisis kembali untuk mendapat kesimpulan apakah hipotesis tindakan dapat tercapai atau tidak. Apabila hipotesis

tindakan belum tercapai maka dapat dilakukan siklus selanjutnya, demikian juga sebaliknya apabila sudah tercapai maka siklus ini dapat diakhiri. Tahap refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023.

Pada pelaksanaan tindakan dengan media cerita bergambar siklus II ini telah berjalan dengan baik, Dengan menggunakan media cerita bergambar dan hasil belajar sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu lagi di lakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah

- a) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II hasil observasi guru dari jumlah skor 17 menjadi 42, sedangkan hasil observasi siswa dari jumlah skor 14 menjadi 34.
- b) Hasil belajar siswa terkait kemampuan membaca mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. yang sebelumnya mencapai score 2 di siklus I, di siklus II meningkat ke score 4. Yang artinya buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.³²

³² Tahap Refleksi, 10 September 2023, MI Bustanul Ulum Mlokorejo Jember

2. Hambatan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III melalui buku cerita bergambar

Dalam Upaya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III melalui buku cerita dijelaskan tidak akan lepas dari suatu hambatan. Untuk mendapatkan data terkait hambatan yang ada di MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“untuk hambatannya sendiri, lebih banyak ke subjek sih mbak. Jadi hambatan ini terjadi pada siswa itu sendiri. Dimana kita ketahui bahwa setiap kemampuan siswa itu tidaklah sama. Sehingga kemampuan dalam mengingat siswa yang cepat akan memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media apapun termasuk media buku cerita bergambar. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan ingatan yang rendah, maka hal yang guru ajari tidak langsung dipahami oleh siswa tersebut”³³

Hal lain juga ditambahkan oleh Ibu Kepala MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“pastinya dalam pelaksanaannya ada hambatan mbak. Salah satunya berdasarkan hasil monitoring saya terhadap proses pembelajaran yang ada di kelas III ini. Sehingga menjadi hambatan bagi guru dalam Upaya peningkatan kemampuan membaca siswa. adanya siswa yang mempunyai kemampuan daya ingat yang rendah”³⁴

Hal lain juga ditambahkan oleh salah satu guru di MI Bustanul Ulum Mlokorejo. Berikut petikan hasil wawancara:

³³ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

³⁴ Wawancara, kepala Madrasah, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

“seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan setiap anak itu beda-beda mbak. Sama saja Ketika melakukan observasi kepada semua siswa di kelas III dari masing-masing siswa ada yang mempunyai daya ingat tinggi ada juga yang rendah. Sehingga hal ini mempengaruhi juga terkait peningkatan kemampuan membaca”.³⁵

Hal lain juga dijelaskan oleh siswa kelas III. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“iya kak bu guru mengajari membaca di kelas. Sekarang sudah ada buku cerita. Seru kak bisa sambil melihat gambar. Sama bu guru dikasih tau cara mengeja, mengenal symbol dan banyak lagi kak. Tapi kadang-kadang saya lupa kak. Harus sering diulang-ulang sama bu guru kalau dikasih tau”³⁶

Siswa lain juga menambahkan terkait hambatan dalam belajar membaca:

“kalau saya lebih mudah paham menggunakan buku yang ada gambarnya kak. Tidak bosan. Tapi harus langsung praktek. Kalau hanya di jelasin biasa tidak kadang lupa kak yang dijelasin oleh ibu guru”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan salah satu hambatan dalam Upaya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III di Mlokorejo Jember yaitu terdapat pada kemampuan ingatan siswa. Dimana kemampuan dalam mengingat siswa yang cepat akan memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media apapun termasuk media buku cerita bergambar. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan ingatan yang

³⁵ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

³⁶ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

³⁷ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

rendah, maka hal yang guru ajari tidak langsung dipahami oleh siswa tersebut. Hambatan yang dialami siswa pada kemampuan ingatan berpengaruh pada kemampuan membaca.

Adanya kemampuan siswa yang berbeda, tentunya mempengaruhi waktu siswa itu sendiri dalam belajar membaca. Hal ini dijelaskan bahwa hambatan kedua yaitu durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengeja sebuah kata dan kalimat cukup lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“seperti yang saya bilang tadi mbak. Disini salah satu hambatannya adanya kemampuan ingatan siswa yang rendah. Jadi menyebabkan waktu untuk siswa dalam belajar mengeja sebuah kata atau kalimat butuh waktu cukup lama. Jadi tugas buat guru untuk sabar dan tekun dalam membimbing siswa yang mempunyai kemampuan membaca yang rendah”³⁸

Hal lain juga ditambahkan oleh salah satu guru di MI Bustanul Ulum Mlokorejo. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“karena adanya kemampuan ingatan siswa yang rendah, serta kemampuan membaca siswa yang rendah maka membutuhkan waktu cukup lama untuk mengenalkan huruf, mengajarkan mengeja sampai pada tahap membaca kalimat mbak”³⁹

Hal lain ditambahkan oleh Kepala MI Bustanul Ulum. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“untuk hambatan lainnya mungkin terkait waktu saja mbak kami guru-guru semua membutuhkan waktu yang cukup lama dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa. Walaupun sudah ada peningkatan terkait penggunaan media

³⁸ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

³⁹ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

buku cerita bergambar, akan tetapi hambatan ini masih terus kami usahakan agar semua siswa bisa lancar dalam membaca”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan kedua dalam peningkatan kemampuan membaca melalui media buku cerita bergambar di MI Bustanul Ulum Mlokorejo Jember yaitu durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengejar kata dan kalimat cukup lama.

Selanjutnya terkait hambatan yang ketiga dijelaskan bahwa siswa mudah terganggu dengan kegiatan yang siswa lain yang mengakibatkan siswa mudah kehilangan konsentrasi di dalam kelas khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Bustanul Ulum.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“kalau anak kelas III masih senang-senangnya bermain mbak. Di luar ada siswa lain yang ramai sudah bisa menarik perhatian siswa dikelas. Nah hal ini terkadang menjadi hambatan guru dalam mengajari siswa membaca karena siswa kelas III mudah kehilangan konsentrasinya karea terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa lain”⁴¹

Hal lain juga ditambahkan oleh guru MI Bustanul Ulum.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“ini mbak, anak-anak itu mudah tidak fokus. Karena terganggu dengan kegiatan siswa lain. Sehingga Ketika dalam proses belajar mengajar khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca siswa, sering teralihkan konsentrasinya”⁴²

⁴⁰ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

⁴¹ Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

⁴² Wawancara, Guru, MI Bustanul Ulum 01 mlokorejo Jember

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan ketiga dalam peningkatan kemampuan membaca siswa melalui buku cerita bergambar yaitu adanya siswa yang mudah terganggu dengan kegiatan yang dilakukan siswa lain yang mengakibatkan subjek mudah kehilangan konsentrasi didalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui media buku cerita bergambar yaitu 1) adanya siswa yang mempunyai kemampuan daya ingat yang rendah, 2) durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menjejak kata dan kalimat cukup lama, 3) adanya siswa yang mudah terganggu dengan kegiatan yang dilakukan siswa lain yang mengakibatkan subjek mudah kehilangan konsentrasi didalam kelas.

C. Pembahasan

1. Hasil upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru yang diperoleh dari siklus II adalah 17 skor dengan nilai rata-rata 1,7 dengan kategori Sangat Rendah Serta jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa yang diperoleh dari siklus II adalah 14 dengan nilai rata-rata 2,7 dengan kategori Rendah.

Pada pelaksanaan tindakan dengan media cerita bergambar siklus II ini telah berjalan dengan baik, Dengan menggunakan media cerita bergambar dan hasil belajar sudah mencapai target yang

diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu lagi di lakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah

- a) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II hasil observasi guru dari jumlah skor 17 menjadi 42, sedangkan hasil observasi siswa dari jumlah skor 14 menjadi 34.
- b) Hasil belajar siswa terkait kemampuan membaca mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. yang sebelumnya mencapai score 2 di siklus I, di siklus II meningkat ke score 4. Yang artinya buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya..

2. Hambatan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III melalui buku cerita bergambar

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa salah satu hambatan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui media buku cerita bergambar yaitu adanya siswa yang mempunyai kemampuan daya ingat yang rendah. Hal ini selaras dengan teori menurut Farida rahim yang menjelaskan bahwa adanya faktor fisiologis bisa memengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p dan d. perbedaan pendengaran adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan.

Selain itu sesuai dengan penjelasan dari teori Farida rahim terkait faktor Faktor Intelektual. Dimana Intelligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional,

dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.⁴³

Hambatan yang kedua yaitu adanya durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengejar kata dan kalimat cukup lama serta hambatan yang ketiga yaitu adanya siswa yang mudah terganggu dengan kegiatan yang dilakukan siswa lain yang mengakibatkan subjek mudah kehilangan konsentrasi didalam kelas.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan sertadigunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan olehpenulis melalui media katakata atau berbahasa tulis. Jadi kegiatan membacamerupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup bunyi,maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Hal ini selaras dengan Menurut Farida Rahim bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu adanyafaktor psikologis. Dimana Faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan kemajuan kemampuan membaca anak faktor psikologis. Faktor ini mencakup diantaranya:

⁴³ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018)

- a) Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
- b) Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁴⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca media dengan menggunakan media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo menunjukkan a) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II hasil observasi guru dari jumlah skor 17 menjadi 42, sedangkan hasil observasi siswa dari jumlah skor 14 menjadi 34, b) Hasil belajar siswa terkait kemampuan membaca mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. yang sebelumnya mencapai score 2 di siklus I, di siklus II meningkat ke score 4. Dengan demikian penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa
2. Hambatan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui media buku cerita bergambar yaitu 1) adanya siswa yang mempunyai kemampuan daya ingat yang rendah, 2) durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengeja kata dan kalimat cukup lama, 3) adanya siswa yang mudah terganggu dengan kegiatan yang dilakukan siswa lain yang mengakibatkan subjek mudah kehilangan konsentrasi didalam kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi madrasah, diharapkan memberikan fasilitas belajar yang lengkap sehingga guru dan siswa akan semakin memiliki semangat dalam belajar, dan guru mudah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meminimalisir kejenuhan siswa dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan media buku cerita bergambar, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar dan kemampuan membacanya akan semakin meningkat.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa siswa adalah subjek dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung, khususnya ketika digunakan media cerita bergambar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian, tidak hanya buku cerita bergambar dan keterampilan membaca namun pada variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adipta, Hendra, dkk. 2016. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. Volume 5 No.1.
- Arifin, Salma Hasnita. 2020. 'Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Da Siswa Kelasv Sdn 61 Mario',.
- BPS, *STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN 2021* (Jakarta, 2022).
- Deni. 2020. Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar” Tema: Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas Iv Sd N Bungurendah Bandung Barat Semester 1', *UPI*,
- Farida, Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Haidir, Salim dan . 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana
- ITS. 2022. 'Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi Dan Penanganannya - ITS News
- Jamiah. 2022. Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman', *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Volume 1 Nomer 4.
- Kemenag, 'Qur'an Kemenag', 2022.
- Koeswanti, Henny Dewi, dkk. 2020. 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 7 No. 1
- Mukhid, Abdul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Pawestri, Siwi, dkk. 2020. 'Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Volume 4 No.4.

- Penney, Upton. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Pratama
- Ratno, Saputra . 2012. ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) SIswa Kelas I Di Sd Negeri 1 GebangsarI.
- Sadiman Arief S and dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Said, Alamsyah. 2015. *Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa* Jakarta: Kencana.
- Setiani, Ayu. 2019. ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu..
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Nova Triana. 2019. ‘Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Jurnal Curere*, Volume 2 No.2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YOSSY GUSMIANINGRUM

NIM : T20184107

Prodi/Jurusan : PGMI/FTIK

Alamat : Mlokorejo Puger Jember



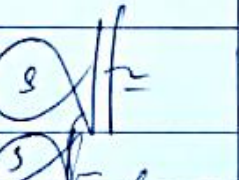
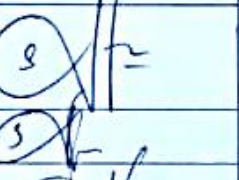

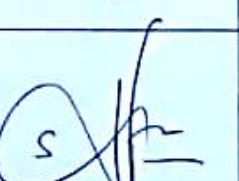
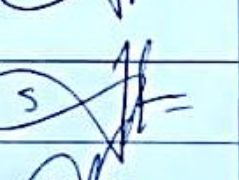
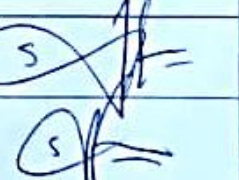


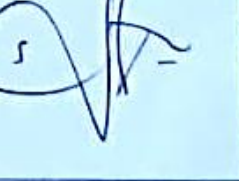
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2022/2023**" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.


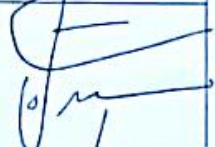
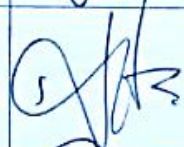
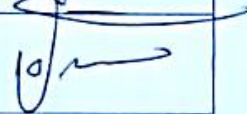
Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2023


Yossy Gusmianingrum
NIM. T20184107
2023.12.09 19:38

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	01 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian Skripsi di MI Bustanul Ulum 01	
		Observasi Awal peneliti di MI Bustanul Ulum 01	
		Peneliti melakukan tes pra tindakan di MI Bustanul Ulum 01	
2	02 September 2023	Peneliti melakukan pre test kepada siswa kelas III	
3	06 September 2023	Pelaksanaan siklus I	
		Peneliti mengisi lembar observasi guru dan siswa pada siklus I	
		Peneliti melakukan tahap observasi dan refleksi pada pembelajaran tindakan kelas siklus I	
4	8 September 2023	Pelaksanaan siklus II	
5	09 September 2023	Pelaksanaan post test siswa kelas III	
6	10 September 2023	Peneliti melengkapi lembar observasi guru dan siswa siklus II	
		Tahap observasi dan refleksi peneliti pada proses pembelajaran tindakan kelas siklus II	

7	17 September 2023	Wawancara dengan para informan di MI Bustanul Ulum 01	
8	24 September 2023	Mengumpulkan data tentang gambaran umum MI Bustanul Ulum 01	
9	28 September 2023	Melengkapi dokumentasi terkait pelaksanaan PTK di MI Bustanul Ulum 01	
10	01 November 2023	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 10 November 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah



Ahmad Junaedi Efendi, S.Pd.I, M.Pd.I

J E M B E R

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Buku Cerita Bergambar	1. Konsep media pembelajaran 2. Konsep buku cerita bergambar	1. Pengertian media 2. Fungsi media pembelajaran 3. manfaat media pembelajaran 4. jenis-jenis media pembelajaran 1. pengertian media cerita bergambar 2. manfaat media cerita bergambar 3. kelebihan media cerita bergambar 1. pengertian membaca 2. Tahap	-Data primer: data primer dalam penelitian ini adalah berupa tes, wawancara dan lembar observasi -Data sekunder: data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen, buku, jurnal dll	1. jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. subjek penelitian adalah siswa Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 19 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. 3. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, tes tulis dan lembar observasi	1. Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana hasil upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo?, 2. Bagaimana hambatan upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca melalui media cerita

	2. keterampilan membaca	1. Konsep kemampuan membaca	membaca 3. jenis kegiatan membaca 4. membaca cepat 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca 6. Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar		bergambar di Kelas III MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo
--	-------------------------	-----------------------------	---	--	--

DOKUMENTASI

- Wawancara Dengan Informan



UNIVERSITAS ISI AM NEGERI



- Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas III melalui Media Buku Cerita Bergambar



LAMPIRAN

Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Guru mengecek kesiapan siswa					
2.	Guru memberikan motivasi					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
4.	Guru menunjukan dan membagikan media cerita bergambar					
5.	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita					
6.	Guru menunjukkan gambar, tokoh, dan kejadian dalam cerita bergambar					
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan gambar dan membaca teks narasi secara klasikal					
8.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita					
9.	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek- aspek membaca nyaring					
10	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
	Jumlah					
	Rata-rata					

Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					
2.	Keaktifan dalam belajar					
3.	Penguasaan siswa terhadap materi					
4.	Siswa memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru					
5.	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasi yang dibaca oleh guru					
6.	Siswa membaca cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring					
7.	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
	Jumlah					
	Rata-rata					

Kisi-Kisi Instrumen tes pra tindakan

variabel	Variabel	No Item	
Keterampilan membaca	Mengidentifikasi huruf	1-10	10
	Mengeja Huruf	11-28	18
	Mengucapkan suku kata	29-46	18
	Mengucapkan kata/kalimat	47-64	18
Jumlah Item			64

Pedoman Penilaian tes pra tindakan

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori/predikat
86-140	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

Nilai Kemampuan Awal Membaca Pra Tindakan

No	Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Persentase	Kategori
1.	Siswa Kelas III MI Bustanul Ulum	140	65	45,55%	Kurang

Kisi-Kisi Instrumen Pretest dan Post test

kode	Pertanyaan
P4	Seberapa sulitkah bagi Siswa untuk membaca cerpen ini?
P5	Seberapa baik Siswa memahami isi cerpen setelah membacanya?
P6	Seberapa mudahkan bahasa yang digunakan dalam cerpen ini dipahami?
P7	Apakah ada karakter atau tokoh dalam cerpen yang menarik perhatian Siswa?

P8	Apakah Siswa menemukan cerpen ini mengandung pelajaran atau moral?
P9	Bagaimana perasaan Siswa setelah menyelesaikan membaca cerpen ini?
P0	Seberapa besar keinginan Siswa untuk membaca cerpen lainnya setelah membaca cerpen ini?

Pedoman penilaian pre test dan post test

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Nama Siswa			
2	Kelas			
3	Judul Cerpen yang Dibaca			
4	Seberapa sulitkah bagi Siswa untuk membaca cerpen ini?				
5	Seberapa baik Siswa memahami isi cerpen setelah membacanya?				
6	Seberapa mudahkan bahasa yang digunakan dalam cerpen ini dipahami?				
7	Apakah ada karakter atau tokoh dalam cerpen yang menarik perhatian Siswa?				
8	Apakah Siswa menemukan cerpen ini mengandung pelajaran atau moral?				
9	Bagaimana perasaan Siswa setelah menyelesaikan membaca cerpen ini?				
10	Seberapa besar keinginan Siswa untuk membaca cerpen lainnya setelah membaca cerpen ini?				

Hasil Pre Test

No.	Nama Siswa	Kelas	Judul Cerpen	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	3	2	4	4
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	2	3	4	2	3	3	3
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	4	3	3	4
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil Pemberani	3	3	2	3	3	4	3
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	2	2	4	4
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	4	4	4	4
7	Kayla Fitrianur Ayatulluhu	3	Si Kancil Pemberani	3	3	3	3	3	3	3
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	3	4	4
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	3	2	3	3
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	2	2	4	4
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	3	3	4	4	3	3	3
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	3	3	4	4
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	3	3	2	3	3	3	3
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	3	3	3	2	2	4	4
15	Said Khobir Mubarak	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	4	4	4	4
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	3	3	3	3
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	3	4	4
18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	2	3	3	3	2	3	3
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	3	2	3	2	2	4	4

Hasil Post Test

N o.	Nama Siswa	Kel as	Judul Cerpen	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	4	3	4	4
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	3	4	3	3
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	3	3	4	3	4	4	4
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	4	4	4	4
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	3	4	4	4	4	4	4
7	Kayla Fitrihanur Ayatulluhu	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	3	3
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	4	4	4
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	4	3	3	3
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	3	4	4	4	4	4	4
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	4	4	3	3	4	4	4
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	4	3	3	3
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4
15	Said Khobir Mubarak	3	Si Kancil Pemberani	3	4	4	4	4	4	4
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	3	3
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4	4	4	4	4	4	4
18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	3	4	3	4	3	3	3
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	4	3	4	3	3	4	4

Indikator Pencapaian Kemampuan Membaca Siswa

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
Keaksaraan	5. Menyebutkan simbol simbol huruf yang dikenal 6. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 7. Membaca nama sendiri 8. Memahami arti kata dalam cerita	4. Menyebutkan simbol huruf vocal maupun kosakata dalam sebuah kata 5. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain-lain. 6. Membaca kata dengan lengkap

Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Kelas	Judul Cerpen	keterangan
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	2
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	2
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	2
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil Pemberani	1
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	1
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	2
7	Kayla Fitriyanur Ayatulluhu	3	Si Kancil Pemberani	3
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	3
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	1
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	1
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	2
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	2
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	2
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	1
15	Said Khobir Mubarak	3	Si Kancil Pemberani	1
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	1
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	2
18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	2
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	2

Hasil kemampuan membaca siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Kelas	Judul Cerpen	keterangan
1	Adiyan Arinal Haq	3	Si Kancil Pemberani	4
2	Ahmad Thoriq Maulana Wahid	3	Si Kancil Pemberani	4
3	Ahmad Ufiz Maulana Ishaq	3	Si Kancil Pemberani	3
4	Hilda Eka Febriyanti	3	Si Kancil Pemberani	3
5	Indi Nafahat Aulia	3	Si Kancil Pemberani	3
6	Juwita Nur Ika Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4
7	Kayla Fitriyanur Ayatulluhu	3	Si Kancil Pemberani	4
8	M. Farihal Muafi	3	Si Kancil Pemberani	4
9	Mahfud Wijayanto	3	Si Kancil Pemberani	3
10	Muhammad Alfin Setiawan	3	Si Kancil Pemberani	4
11	Muhammad Bilal Ramadan	3	Si Kancil Pemberani	4
12	Muhammad Nawaf Ar Riza	3	Si Kancil Pemberani	4
13	Nadya Bening Laras Wati	3	Si Kancil Pemberani	4
14	Najmul Laili	3	Si Kancil Pemberani	4
15	Said Khobir Mubarak	3	Si Kancil Pemberani	3
16	Siti Nadifatuz Zakira	3	Si Kancil Pemberani	4
17	Sofi Amelia	3	Si Kancil Pemberani	4
18	Tajana Kanzun Najah Addarain	3	Si Kancil Pemberani	4
19	Virli Ayunda Saputri	3	Si Kancil Pemberani	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR



Si Kancil Pemberani



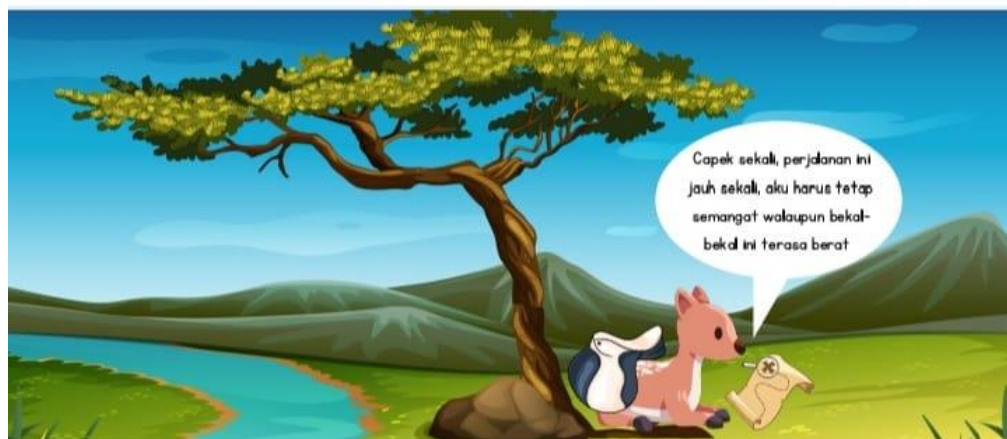
Pada suatu hari di hutan yang indah, hiduplah seekor kancil yang cerdas dan pemberani. Nama kancil itu adalah Ciko. Ciko selalu bermain dengan gembira bersama teman-temannya di hutan. Ia sangat suka menjelajahi hutan dan belajar banyak hal dari lingkungannya



Suatu hari, Ciko mendengar kabar tentang sebuah gua misterius di bagian hutan yang belum pernah ia kunjungi sebelumnya. Katanya, di gua itu terdapat harta karun yang sangat berharga. Meskipun banyak teman-temannya yang takut pergi ke gua itu, Ciko



Ciko mempersiapkan diri dengan matang sebelum pergi ke gua misterius itu. Ia bertanya kepada teman-temannya yang lebih tua tentang jalan menuju gua dan mencatat semua petunjuk dengan baik. Ia juga membawa bekal makanan dan air untuk perjalanan panjangnya.



Perjalanan menuju gua misterius tidaklah mudah. Ciko harus melewati sungai yang deras dan menaiki bukit yang curam. Namun, ia tidak menyerah dan terus maju dengan penuh semangat. Ia ingat akan tujuannya yang ingin menemukan harta karun.



Setelah melewati berbagai rintangan, Ciko akhirnya tiba di depan pintu gua. Pintu itu terbuat dari batu sangat besar dan berat. Namun, dengan kekuatan dan ketekunan, Ciko berhasil membukanya. Ia masuk ke dalam gua dengan hati-hati dan penuh kewaspadaan.



Di dalam gua, Ciko menemukan harta karun yang benar-benar mengagumkan. Ia terpesona melihat berlian, permata, dan harta berharga lainnya yang bersinar-sinar di dalam gua. Ciko merasa sangat bahagia dan bersyukur karena telah menjadi pemberani dan berhasil menemukan harta karun itu.



Dari hari itu, Ciko menjadi terkenal di hutan karena keberaniannya. Ia selalu dihormati oleh teman-temannya dan menjadi teladan bagi semua binatang di hutan. Ciko pun belajar bahwa dengan keberanian dan tekad yang kuat, kita bisa mencapai hal-hal besar dalam hidup. Akhirnya, Ciko hidup bahagia dan selalu berbagi kebahagiaannya dengan semua teman-temannya di hutan.



Nama : Yossy Gusmianingrum
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : JL.Kh Abdullah Yaqien, No.17, rt 01 rw 16
 Mlokorejo, Puger, Jember
 Email : yossygusmianingrum@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : RA Al-Mustofa (Lulus Tahun 2006)
 SDN Mlokorejo 1 (Lulus Tahun 2012)
 SMPN 2 Kaiyan (Lulus Tahun 2015)
 MAN 3 Jember (Lulus Tahun 2018)
 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
 Jember